

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan baik itu anak laki-laki maupun perempuan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan menjadi dewasa. Pada awalnya, bentuk tubuh anak laki-laki dan perempuan sama, namun seiring pertumbuhan fisik dan perkembangan usia maka terjadi perubahan bentuk tubuh. Perkembangan dan proporsi tubuh pada manusia erat kaitannya dengan tipe bentuk tubuh di setiap individu. Faktor keturunan, pengaruh gizi, penyakit, dan aktivitas fisik dapat mempengaruhi dalam menentukan bentuk tubuh seseorang.

Pertumbuhan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, dan ukuran yang dapat diukur dengan ukuran berat dan panjang (Santri, Idriansari and Girsang, 2014). Menurut (Diana, 2010) perkembangan anak adalah perubahan psikofisik hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan. Perkembangan anak terdiri dari : perkembangan motorik, bahasa, bicara, dan perkembangan sosial. Perkembangan gerakan motorik terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang dipengaruhi oleh ketrampilan otot besar seperti duduk, berdiri dan berjalan.

Faktor penunjang utama pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi yang baik dari makanan dan minuman yang berkualitas dan gizi yang tercukupi untuk mendukung anak-anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang besar (H, Umiyarni and Kusnandar, 2014).

Di masa sekarang ini semua aktivitas fisik seperti bekerja, sekolah hingga hobi dapat menimbulkan keluhan fisik yang dirasakan mulai dari yang anak-anak hingga yang dewasa. Jika ini sudah terjadi maka akan mengganggu segala aktivitas dan fungsi tubuh. Seperti halnya sikap duduk saat belajar dan membawa tas dengan satu sisi atau dengan beban yang berlebihan. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari

dengan sikap tubuh yang buruk dan dilakukan terus menerus dapat menyebabkan kelainan postur tubuh seperti skoliosis, kiposis dan lordosis.

Postur didefinisikan sebagai disposisi relatif dari bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan posisi fisik, seperti berdiri, berbaring dan duduk. Postur yang normal melibatkan tulang belakang yang lurus yang mempertahankan kurva alami tulang belakang pada tubuh manusia (Deokju *et al.*, 2015). Sedangkan postur yang abnormal berhubungan dengan gangguan, nyeri dan ketidakseimbangan otot yang dapat menyebabkan perubahan struktural, bahkan mempengaruhi struktur tulang (Mitchell, Johnson and Adamson, 2015).

Menurut ahli orthopedic dan rematologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dr. Ketut Martiana Sp. Ort.(K), 4,1% dari 2000 anak SD hingga SMP di Surabaya mengalami tulang bengkok. Hasil rontgen menunjukkan derajat kebengkokannya mencapai 10° sebanyak 1,8% dan derajat kebengkokan yang lebih dari 10° sebanyak 1%.

Sekitar 4% dari seluruh anak-anak yang berumur 10-14 tahun mengalami skoliosis; 40-60% diantaranya ditemukan pada anak perempuan (Fitriyani, Hartati and Handoyo, 2016). Berdasarkan studi yang dilakukan dari 4 sekolah dasar dan 4 sekolah menengah pertama di Kota Makassar, anak-anak yang memiliki gangguan kelurusan tulang belakang ditandai dengan kiposis 27%, lordosis 21,9%, dan skoliosis 38,2% (Bustan *et al.*, 2018).

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada postur tubuhnya, yang nantinya juga akan mempengaruhi gerakan fungsionalnya. Apabila postur tubuh anak kurang baik diperkirakan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada anak-anak dalam dan tentunya melibatkan gerakan fungsional (Umam, Soegiyanto and Sutardji, 2012). Untuk evaluasi postur tubuh dapat menggunakan *IOWA posture test* yang terdiri dari 6 tes diantaranya terdapat berdiri, berjalan, naik dan turun tangga dan duduk (Umam, Soegiyanto and Sutardji, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran postur tubuh pada anak-anak dan remaja awal di SDN Limo 1 Depok?”.

I.2 Identifikasi Masalah

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi perubahan bentuk tubuh tiap individu. Bentuk tubuh dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Jika bentuk tubuh pada anak tidak tepat dapat menyebabkan kelainan tulang belakang seperti skoliosis, lordosis dan kifosis.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Gambaran postur tubuh pada anak-anak dan remaja awal di SDN Limo 1 Depok?”.

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengkaji gambaran postur tubuh pada anak-anak dan remaja awal di SDN Limo 1 Depok.

I.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

Mengkaji karakteristik responden sesuai dengan usia, jenis kelamin, *Body Mass Index* (BMI) dan postur tubuh menggunakan *IOWA posture test*.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang evaluasi postur tubuh menggunakan *IOWA posture test*, meningkatkan keterampilan dalam menganalisa postur tubuh, dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

I.5.2 Bagi Institusi

Mendapat informasi mengenai postur tubuh anak-anak dan remaja awal guna membantu mengedukasi para orangtua dalam menjaga kondisi fisik anak.

I.5.3 Bagi Masyarakat

Menambah informasi mengenai gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh pada anak-anak dan remaja awal.

